

Analisis investasi asing langsung pada sektor pertanian di Indonesia

Eko Setio Budi, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20342284&lokasi=lokal>

Abstrak

ABSTRAK

Investasi asing langsung pada sektor pertanian di Indonesia mengalami pasang surut. Pada periode tahun 1980-1985, nilai FDI sektor pertanian relatif meningkat. Pada periode 1986-1990, nilai FDI sektor pertanian terus meningkat dan mencapai angka pada kisaran 100 juta US dolar, meskipun pada tahun 1988, kembali turun drastis, yang salah satunya disebabkan oleh mulai tumbuh pesatnya sektor Industri di Indonesia. Periode selanjutnya terus mengalami peningkatan, yang pada puncaknya adalah pada tahun 1996, dimana nilai FDI sektor pertanian mencapai nilai tertinggi, yaitu 1521,6 juta US dolar. Dan pada saat krisis tahun 1997, FDI cenderung mengalami penurunan secara signifikan, meskipun pada sesekali waktu juga mengalami peningkatan kembali. Pada sisi lain, bersamaan dengan krisis moneter 1997 sektor pertanian mau tidak mau harus menerima limpahan tenaga kerja dari sektor industri yang terpaksa berhenti bekerja karena terkena PHK. Dengan demikian, penting untuk melakukan kajian secara mendalam tentang FDI sektor pertanian di Indonesia termasuk faktor-faktor apakah yang mempengaruhi FDI sektor pertanian tersebut.

Perumusan masalahnya adalah (1) Faktor-faktor ekonomi apakah yang mempengaruhi investasi asing langsung pada sektor pertanian di Indonesia ? (2) Sejauh mana faktor-faktor ekonomi tersebut mempengaruhi investasi asing langsung pada sektor pertanian di Indonesia ?. Untuk menjawab permasalahan tersebut, digunakan metodologi literatur review untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi FDI, khususnya faktor ekonomi dan analisis Co-Integrasi, dimana persamaan regresi co-integrasinya adalah $FDIF_t = \beta_0 + \beta_1 EXAC_t + \beta_2 RGDP_t + \beta_3 ERUS_t + \beta_4 DINR_t + \beta_5 FINR_t + \beta_6 CINP_t + s_t$. Adapun pengujiannya dilakukan dengan pengujian Unit Root dan pengujian Co-Integrasi dengan menggunakan metode Johansen Test.

Berdasarkan pada hasil analisis data, dengan pengujian stasioneritas didapatkan bahwa data stasioner pada derajat satu baik untuk pertimbangan konstan dan konstan dengan trend pada level signifikansi 1%. Sedangkan pada uji co-Integrasi Johansen Test, seluruh variabel signifikan secara statistik pada level signifikansi, 5% dan degree of freedom, d.f 23 (25-1-1) terhadap pembentukan FDI. Dan diketahui bahwa t tabel adalah sebesar 2,069. Sedangkan dilihat dari arah parameter semua variabel memiliki arah yang sama dengan hipotesa dalam jangka

panjang, kecuali LCINP. Dalam jangka panjang perilaku pembentukan FDI dipengaruhi seberapa besar LEXAC, LRGDP, LERUS, DINR, FINR dan LCINP. Sehingga diketahui ; kenaikan ekspor sektor pertanian 1% dalam jangka panjang mengakibatkan kenaikan FDI pertanian sebesar 2.49%, kenaikan pertumbuhan ekonomi 1% dalam jangka panjang akan berdampak pada peningkatan FDI pertanian sebesar 6.5%, depresiasi nilai tukar 1% dalam jangka panjang akan berdampak pada menurunnya FDI pertanian sebesar 7.44%, kenaikan suku bunga kredit dalam negeri untuk Investasi sebesar 1% dalam jangka panjang akan berdampak pada kenaikan FDI pertanian sebesar 0.4%, kenaikan suku bunga luar negeri untuk kredit investasi 1% dalam jangka panjang akan berdampak pada menurunnya FDI pertanian sebesar 0.8%, dalam jangka panjang kenaikan IHK sebesar 1% terhadap peningkatan FDI pertanian mencapai 12%. Hal ini dikarenakan setiap kenaikan harga masih dapat ditutupi oleh kenaikan pertumbuhan ekonomi dan selanjutnya tidak berdampak pada menurunnya daya beli masyarakat.

<hr>